

Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Naysa Indira Pratama¹, Puji Tri Wahyuni², Salwa Khoirun Nisa'³, Ayunda
Rozdianing Putri⁴, Amalia Nuril Hidayati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
naysaindira998@gmail.com

Kata Kunci:

*Uang;
Ekonomi Islam;
Ekonomi
Konvensional.*

Abstrak

Penelitian ini fokus pada cara Islam mengatur uang dalam sistem ekonominya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana uang berfungsi dalam sistem ekonomi Islam. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa uang dalam pandangan ekonomi Islam memiliki dua fungsi: sebagai satuan nilai atau standar harga, atau unit akun, dan sebagai alat tukar. Dalam pandangan ekonomi konvensional, uang memiliki empat fungsi: sebagai satuan hitung, alat transaksi, penyimpanan nilai, dan standar pembayaran masa depan. Dalam sistem perekonomian, uang konvensional dianggap sebagai komoditas dan alat pembayaran yang sah. Di sisi lain, dalam sistem ekonomi Islam, uang hanya dianggap sebagai alat tukar daripada komoditas yang dapat diperjualbelikan. Dalam sistem perekonomian, uang konvensional dianggap sebagai komoditas dan alat pembayaran yang sah. Di sisi lain, dalam sistem ekonomi Islam, uang hanya dianggap sebagai alat tukar daripada komoditas yang dapat diperjualbelikan.

Keywords:

*Money; Islamic
Economic;
Conventional
Economic.*

Abstract

This research focuses on the way Islam regulates money in its economic system. The purpose of this study is to find out how money functions in the Islamic economic system. Based on the results of the analysis, it can be concluded that money in the view of Islamic economics has two functions: as a unit of value or price standard, or unit of account, and as a medium of exchange. In the view of conventional economics, money has four functions: As a unit of account, a means of transaction, a store of value, and a standard of future payment, conventional money is considered a commodity and legal tender. On the other hand, in the Islamic economic system, money is only considered a medium of exchange rather than a tradable commodity. In the economic system, conventional money is considered a commodity and legal tender. On the other hand, in the Islamic economic system, money is only considered a medium of exchange rather than a tradable commodity.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, pastinya manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia membutuhkan alat untuk memperlancar pemenuhan tersebut. Yaitu uang, alat pembayaran yang sudah diakui secara luas. Uang menggantikan sistem barter yang rumit dan menyusahkan. Dalam perekonomian konvensional, penggunaan uang sering dikaitkan dengan aktivitas seperti spekulasi, riba (bunga), dan inflasi, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan kesenjangan sosial. Munculnya sistem ekonomi alternatif yang lebih berkeadilan, seperti ekonomi Islam. Ekonomi Islam, sebagai bagian dalam Islam memiliki konsep yang jelas dalam masalah harta, khususnya uang. Ekonomi Islam memiliki pandangan tersendiri terhadap uang. Ekonomi Islam menerangkan jenis dan fungsi uang dan mengatur apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam ekonomi Islam.¹

Uang adalah salah satu elemen penting dalam perekonomian, yang berfungsi sebagai alat tukar, standar harga atau satuan nilai, standar pembayaran tunda dan penyimpan kekayaan Ekonomi Islam memandang uang tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai amanah yang harus digunakan sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu perbedaan mendasar antara perekonomian Islam dan konvensional terletak pada pelarangan riba, yaitu menghasilkan keuntungan tanpa memberikan kontribusi yang besar pada sektor produktif. Dalam perekonomian Islam, uang tidak boleh menjadi komoditas yang dapat dibeli, dijual, atau dipinjamkan dengan bunga, namun harus fokus pada mendukung kegiatan ekonomi yang nyata dan halal, seperti perdagangan produktif dan investasi.²

Pandangan umat Islam tentang uang juga erat kaitannya dengan keadilan sosial dan distribusi kekayaan Sistem keuangan Islam mendorong distribusi kekayaan yang lebih adil melalui instrumen seperti zakat, sedekah, dan wakaf, yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan dan memberikan akses ekonomi kepada kelompok yang kurang beruntung. Oleh karena itu, ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Didalam jurnal ini kita akan membahas Apa itu uang? Apa saja jenis uang? Fungsi uang dalam perspektif ekonomi konvensional? Fungsi uang dalam perspektif ekonomi Islam? Untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, mari kita bahas dengan sejelas mungkin agar bisa mengambil informasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep uang dalam perspektif ekonomi Islam berdasarkan literatur-literatur klasik dan kontemporer, baik dari sumber primer seperti Al-Qur'an, Hadis, maupun dari kitab-kitab fiqh muamalah dan literatur ekonomi Islam modern. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif-teologis dan historis-konseptual. Pendekatan normatif-teologis digunakan untuk menelaah prinsip-prinsip syariah tentang uang, sedangkan pendekatan historis-konseptual digunakan untuk

¹ Mukhsinin and Nazaruddin, "Konsep Penempatan Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Publics Goods (Flow Concept) Di Kehidupan Sehari-Hari."

² Ilyas, "Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

menelusuri perkembangan pemikiran ekonomi Islam tentang uang dari masa klasik hingga kontemporer.³

Sumber data yang digunakan yaitu:

- **Data Primer:**
 - Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW
 - Kitab-kitab klasik fiqh muamalah (misalnya karya Imam Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah, Ibnu Khaldun)
 - Buku-buku kontemporer ekonomi Islam seperti karya M. Umer Chapra, Monzer Kahf, dll.
- **Data Sekunder:**
 - Jurnal ilmiah, artikel, tesis, disertasi, dan karya ilmiah lain yang relevan.
 - Fatwa DSN-MUI tentang uang dan transaksi keuangan.

Teknik yang digunakan adalah **studi dokumentasi**, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menelaah dokumen, buku, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan konsep uang dalam ekonomi Islam. Data yang diperoleh dianalisis secara **deskriptif-analitis dan kritis-komparatif**. Deskriptif untuk menggambarkan pandangan Islam tentang uang, analitis untuk memahami konsep dasarnya, dan komparatif untuk membandingkan dengan sistem ekonomi konvensional.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsep uang sangat berbeda dari perspektif ekonomi konvensional. Dalam perspektif ekonomi Islam, uang adalah milik masyarakat, atau uang adalah barang publik. Jika seseorang menimbun uang atau membiarkan bisnisnya tidak produktif, mereka mengurangi jumlah uang beredar, yang dapat menyebabkan perekonomian tidak berjalan dengan baik. Jika seseorang sengaja menumpuk uang yang tidak digunakan, itu sama dengan menghentikan jual beli. Akibatnya, perekonomian mengalami stagnasi dalam proses pertukaran.

Selain itu, memiliki banyak uang atau harta juga dapat mendorong orang untuk menjadi tamak, rakus, dan malas melakukan amal baik seperti zakat, infak, dan sadaqah. Sifat-sifat ini berbahaya bagi kelangsungan ekonomi. Oleh karena itu, agama Islam melarang mengumpulkan dan memonopoli kekayaan. A. Karim mengatakan bahwa konsep-konsep ekonomi Islam membuatnya tidak jelas. Dalam perspektif ekonomi konvensional, istilah "uang" diartikan secara bolak-balik (*interchangeability*), yaitu sebagai uang dan sebagai modal. Dalam ekonomi Islam, uang adalah konsep aliran dan modal adalah konsep saham. Namun, dalam perspektif ekonomi konvensional, ada beberapa pengertian tentang istilah "uang", seperti yang dinyatakan oleh Frederic S. Mishkin: $MV = PT$, di mana M adalah jumlah uang, V adalah tingkat perputaran uang, P adalah harga barang, dan T adalah jumlah barang yang diperdagangkan.⁵

Uang biasanya dikaitkan dengan modal, tetapi ekonomi konvensional

³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Badan."

⁴ Abizar; Ulil Albab; Dkk, *METODE PENULISAN KARYA ILMIAH*.

⁵ Affandi, "Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

mengartikan uang sebagai alat tukar dan sebagai modal. Selain itu, para ekonom Barat berbeda dalam cara mereka melihat uang. Sementara sekolah Cambridge (Marshall-Pigou) menganggap uang sebagai konsep stok, Irving Fisher menganggap uang sebagai konsep aliran. Uang dianggap sebagai barang pribadi. Ini karena dalam Islam, uang dianggap sebagai konsep aliran dan merupakan barang publik. Artinya, uang harus mengalir. Jika uang mengalir sebagai barang publik, maka ia akan mengendap ke dalam konsep saham seseorang. Uang tersebut menjadi barang pribadi.⁶

Untuk membuat perbedaan antara barang publik dan barang pribadi lebih jelas, katakanlah bahwa mobil adalah barang pribadi dan jalan tol adalah barang publik. Jalan tol akan berguna jika mobil digunakan, artinya uang yang dimulai dari barang pribadi akan bermanfaat jika digunakan untuk kegiatan produktif. Namun, jika uang yang dimulai dari mobil tidak digunakan untuk investasi produktif, maka uang (jalan tol) dianggap hanya sebagai alat perantara, alat pertukaran, atau unit akun menurut konsep Islam tentang utilitas uang. Karena kita mendapatkan manfaat dari fungsi uang, bukan dari uang itu sendiri, uang bukanlah komoditi.

B. Persamaan dan Perbedaan Konsep Uang Menurut Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional

Uang dibuat untuk membuat orang lebih mudah berinteraksi satu sama lain, baik dalam ekonomi konvensional maupun Islam. Dengan uang sebagai media pertukaran, setiap transaksi ekonomi menjadi lebih mudah dan cepat. Karena sistem barter sulit diterapkan, baik ekonomi konvensional maupun Islam tidak menginginkannya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa keduanya membutuhkan keinginan yang sama pada waktu yang sama. Baik ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam menggunakan uang sebagai unit penghitung dan penukar. Setelah diterima oleh semua masyarakat dan dicetak oleh negara atau instansi terkait, benda menjadi uang.⁷

Perbedaan antara konsep uang dalam Islam dengan konvensional:

No.	Konsep Islam	Konsep Konvensional
1.	Uang tidak identik dengan modal	Uang sering diidentikkan dengan modal
2.	Uang adalah <i>public goods</i>	Uang (modal) adalah <i>private goods</i>
3.	Modal adalah <i>private goods</i>	Uang (modal) adalah <i>flow concept</i> bagi Fisher
4.	Uang adalah <i>flow concept</i>	Uang (modal) adalah <i>stock concept</i> bagi Cambridge School
5.	Modal adalah <i>stock concept</i>	

⁶ Mukhsinin and Nazaruddin, "Konsep Penempatan Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Publics Goods (Flow Concept) Di Kehidupan Sehari-Hari."

⁷ Takiddin, "Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

C. Jenis-jenis Uang

Uang adalah sesuatu yang diterima oleh masyarakat sebagai alat pembayaran atau transaksi, sehingga apa pun yang berbentuk uang tidak selalu dianggap sebagai uang. Misalnya, uang kertas dapat digunakan untuk transaksi, tetapi tidak semua kertas dianggap sebagai uang karena bukan harganya murah tetapi karena tidak diterima atau dipercaya oleh masyarakat sebagai alat pembayaran.

Tidak diragukan lagi, uang dibagi menjadi berbagai jenis dan digunakan sebagai alat untuk melakukan berbagai macam transaksi di kehidupan kita. Tujuan dan penggunaan jenis ini berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan berbagai organisasi. Sifat uang berubah sesuai dengan nilai intrinsik, fungsi benda, dan fungsi perkakas. Sebuah penjelasan tentang berbagai jenis mata uang dapat dimasukkan ke dalam perspektif ekonomi Islam.⁸

Jenis uang yang dibagi menjadi lima berdasarkan kelompoknya, yaitu:

a. Berdasarkan bahan pembuatnya

1. Uang Logam (Metalic Money)

Uang logam adalah langkah maju dalam sejarah uang. Perunggu adalah logam pertama yang digunakan untuk menukar uang. Besi digunakan oleh orang Yunani, tembaga digunakan oleh orang Romawi, dan terakhir, logam mulia perak dan emas digunakan. Penggunaan emas dan perak sebagai uang muncul sebagai hasil dari peningkatan dan penyebaran perdagangan.

Saat logam digunakan sebagai uang, standar yang digunakan adalah timbangan. Karena Anda harus menimbang logam setiap kali melakukan transaksi, hal ini menjadi sulit. Untuk mempercepat transaksi, negara mencetak uang logam sebagai tanggapan atas masalah tersebut. Selama sejarah penggunaan uang logam, ada dua sistem yang digunakan. Yang pertama adalah Sistem Emas Standar, yang menggunakan emas sebagai nilai standar ; yang kedua adalah Sistem Bimetal, yang menggunakan kedua jenis logam sebagai nilai standar. Uang logam seukuran Rp100, Rp200, Rp500, dan Rp1.000 terbuat dari logam, emas, atau perak.

2. Uang Kertas (Token Money)

Uang kertas, juga dikenal sebagai uang token, pada awalnya digunakan dalam bentuk nota bank atau bank janji untuk membayar uang logam kepada pemilik nota ketika ada permintaan. Karena emas dan perak mendukung uang kertas, masyarakat umum menerimanya sebagai alat tukar. Pada tahun 910 SM, Cina pertama kali menggunakan uang kertas yang terbuat dari topangan emas dan perak. Namun, pemerintah Cina menghentikan penggunaan topang emas dan perak pada abad ke-10 SM.

Sekarang, uang kertas adalah alat tukar yang sah di dunia internasional. Bahkan saat ini, uang kertas yang dikeluarkan pemerintah melalui bank sentral tidak lagi didukung oleh cadangan emas. Oleh karena itu, uang kertas tidak akan berguna atau berlaku lagi jika pemerintah

⁸ Abdillah, "Hadis Tentang Uang: Analisis Syarah Terhadap Nilai Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

memilih untuk menggunakan uang dari sumber lain. Dari sudut pandang syariah, apa pun yang dapat digunakan untuk membuat uang dapat dianggap sebagai mata uang yang sah.⁹

Ketika sebuah benda atau barang ditetapkan sebagai mata uang yang sah, fungsinya berubah dari barang biasa menjadi alat tukar dengan semua konsekuensi yang menyertainya. Ulama setuju bahwa illat emas dan perak tidak boleh dipertukarkan dengan yang serupa.. ni karena tsumuniyyah, alat tukar di mana semua barang ditimbang dan dinilai berdasarkan nilainya. Oleh karena itu, uang kertas memiliki status hukum yang sama dengan emas dan perak pada waktu Al-Qur'an diturunkan. Akibatnya, uang kertas juga dianggap sebagai harta kekayaan yang harus dikeluarkan zakat dan dapat digunakan untuk membayar zakat.. Uang kertas dibuat sedemikian rupa sehingga tidak mudah robek atau luntur dan tahan terhadap air. Contohnya adalah Rp10.000, Rp20.000, atau Rp100.000.

b. Berdasarkan Nilai

Nilai intrinsik, yang berarti nilai dalam bentuk uang, dan nilai nominal, yang berarti nilai dalam bentuk uang, ada dua jenis, tergantung pada nilai uang. Dua jenis uang ini berbeda.

Memiliki nilai penuh, yaitu uang yang nilai nominalnya sama dengan nilai nominalnya, seperti uang logam. Tidak memiliki nilai penuh, yaitu uang yang nilai materialnya kurang dari nilai moneterinya. uang kertas misalnya.

Uang token atau uang token adalah istilah umum untuk jenis uang ini. Nilai uang secara fisik kadang-kadang jauh lebih besar daripada nilai uang yang dinyatakan di dalamnya.

c. Berdasarkan Lembaga yang Menerbitkan

1. Bank Indonesia adalah bank sentral yang mengeluarkan uang kartul, yang digunakan oleh masyarakat dalam bentuk logam dan kertas.
2. Uang giral dikeluarkan oleh bank komersial dalam bentuk cek atau bilyet giro. Uang giral merupakan tagihan yang ada di bank umum (demans deposit)

yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran kapan saja. Uang giral dapat berupa cek, giro, atau transfer bank, tetapi hanya dapat digunakan untuk transaksi tertentu.

Uang bank juga Merujuk pada uang giral, simpanan nasabah bank yang dapat diambil kapan saja, simpanan yang dapat diambil oleh pemilik titipan dan ditunjukkan kepada bank untuk membayar orang lain atau pemegang sejumlah uang untuk membayar orang lain. Untuk membayar barang dan jasa, Anda dapat menggunakan cek dan giro yang dikeluarkan oleh bank mana pun. Di negara-negara maju, di mana kesadaran perbankan dan tradisi perbankannya semakin meningkat, uang giral berkembang luas. Ada beberapa keuntungan menggunakan uang

⁹ Rohmah, "Studi Komparasi Konsep Uang Dalam Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam."

giral sebagai alat pembayaran, antara lain:

1. Tidak perlu uang kembali karena cek dapat ditulis sesuai dengan nilai transaksi.
2. Tidak perlu uang kembali karena cek dapat ditulis sesuai dengan nilai transaksi.
3. Transfer sangat cepat dan mudah.

Selain memiliki banyak keuntungan, uang giral ini juga memiliki banyak risiko. Dengan instrumen bunga dan kemudahan perbankan, lebih banyak uang yang beredar daripada transaksi yang sebenarnya terjadi. Situasi seperti ini dapat menghasilkan balon ekonomi atau pertumbuhan ekonomi yang semua.

d. Berdasarkan Kawasan

1. Uang lokal hanya berlaku di satu negara, seperti peso yang hanya berlaku di Filipina.
2. Uang regional berlaku di lebih dari satu negara, seperti euro yang hanya berlaku di beberapa negara Eropa seperti Jerman, Spanyol, Austria, dan lain-lain.
3. Uang internasional digunakan sebagai standar pembayaran di seluruh dunia, seperti dolar AS.

e. Uang Elektronik (E-Money)

Uang elektronik adalah jenis uang yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi elektronik secara digital dan disimpan dalam bentuk data yang disimpan pada perangkat atau sistem tertentu, seperti kartu prabayar, aplikasi e-wallet, atau rekening bank digital.

Tidak seperti uang fisik, seperti koin atau uang kertas, uang elektronik hanya tersimpan dalam bentuk data yang disimpan pada perangkat atau sistem tertentu. Dengan demikian, uang elektronik memudahkan transaksi karena dapat digunakan untuk pembayaran online, transfer antar rekening, atau pembelian. Uang elektronik juga sering dilengkapi dengan fitur keamanan canggih seperti enkripsi dan autentikasi dua faktor untuk mencegah pencurian dan penipuan. Uang elektronik semakin populer dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti belanja, pembayaran tagihan, dan pengiriman uang, berkat kemudahan penggunaan dan kecepatan transaksi. Tidak seperti uang fisik, seperti koin atau uang kertas, uang elektronik hanya tersimpan dalam bentuk data yang disimpan pada perangkat atau sistem tertentu. Dengan demikian, uang elektronik memudahkan transaksi karena dapat digunakan untuk pembayaran online, transfer antar rekening, atau pembelian. Uang elektronik juga sering dilengkapi dengan fitur keamanan canggih seperti enkripsi dan autentikasi dua faktor untuk mencegah pencurian dan penipuan. Uang elektronik semakin populer dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti belanja, pembayaran tagihan, dan pengiriman uang, berkat kemudahan penggunaan dan kecepatan transaksi.¹⁰

¹⁰ Affandi, "Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

Uang tunai atau uang elektronik dianggap sebagai alat tukar secara teoritis. Sebelum uang ada, orang bertransaksi secara barter, atau menukar barang dengan barang. Bertukar barang harus memenuhi kebutuhan kedua pihak, dan sebaliknya. Namun, seiring berjalannya waktu, muncul berbagai masalah, terutama kesulitan untuk menemukan mitra barter yang tepat. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan alat tukar meningkat. Barang yang akan dibarterkan dijual kepada pihak ketiga melalui perantara uang. Dengan uang hasil penjualan, Anda dapat membeli barang yang Anda butuhkan.

Faktanya, uang saat ini berasal dari proses metamorfosis yang panjang. Uang dibuat dari batu pada zaman batu. Setelah manusia mengenal logam, yang terutama terdiri dari emas, perak, dan bahkan kertas, uang dibuat dari logam. Namun, uang sekarang berupa uang elektronik, jadi tidak lagi bermaterial. Materi apa pun dapat digunakan sebagai dana jaminan yang disepakati dan dipercaya oleh masyarakat. Karena keduanya tetap sah secara yuridis, masyarakat seharusnya diberi kebebasan untuk memilih dan mempercayai jenis yang disepakati.

f. Uang Barang (Commodity Money)

Alat tukar yang tidak berfungsi sebagai uang tetapi memiliki nilai komoditas dan dapat diperjualbelikan. Namun, untuk suatu barang dapat dijadikan uang, ia harus memenuhi tiga persyaratan: kelangkaan, yaitu jumlah barang yang tersedia terbatas; daya tahan, yaitu tahan lama; dan nilai tinggi, yaitu barang tersebut harus memiliki nilai tinggi sehingga tidak perlu melakukan transaksi dalam jumlah besar. Uang barang juga pernah digunakan untuk beras dan barang kebutuhan sehari-hari lainnya. Namun, uang barang kemudian dianggap memiliki banyak kelemahan, seperti tidak dapat menyelesaikan, sulit disimpan, dan sulit diangkut.

D. Fungsi Uang dalam Perspektif Ekonomi Konvensional

Uang adalah bagian penting dari kehidupan manusia, dan perlu dikenali fungsinya. Fungsi uang pada awalnya hanyalah untuk memperlancar perekonomian, tetapi seiring berjalannya waktu, ia sudah beralih dari fungsi tukar ke fungsi yang lebih luas. Uang saat ini memiliki banyak fungsi, sehingga benar-benar bermanfaat bagi mereka yang menggunakannya.

Fungsi utama uang dalam sistem perekonomian mana pun adalah sebagai alat tukar (*medium of exchange*). Dari fungsi utama ini, fungsi-fungsi lain diturunkan, seperti uang sebagai standar nilai (*pembakuan nilai*), penyimpanan nilai (*penyimpanan kekayaan*), unit akun (*satuan penghitungan*), dan standar pembayaran tangguh. Fungsi ini berlaku untuk mata uang apa pun. Uang dianggap sebagai komoditas dan alat tukar legal dalam ekonomi konvensional. Uang dapat diperjualbelikan dengan keuntungan langsung atau tangguh, menurut ekonomi konvensional. Ditambah lagi, uang itu dapat disewakan.

Pasar uang muncul ketika uang dianggap sebagai komoditas oleh sistem kapitalis. Berkembangnya pasar uang ini menyebabkan perubahan yang unik di ekonomi konvensional, terutama di sektor moneter. Pasar derivatif, yang berasal dari pasar uang dan menggunakan instrumen bunga sebagai harga, kemudian muncul dan mengembangkan pasar uang ini. Transaksi di pasar uang

dan derivatifnya ini tidak sepenuhnya didasarkan pada motif transaksi yang riil, sebagian besar di antaranya adalah motif spekulasi. Karena itu, tidak mengherankan bahwa perubahan yang begitu luar biasa terjadi di pasar moneter konvensional. Menurut sebagian besar ahli ekonomi, fungsi uang adalah sebagai berikut:¹¹

1. Sebagai alat tukar (medium of exchange)

Pertukaran langsung antara barang atau komoditas terjadi dalam sistem perekonomian barter. Dalam sistem ini, seseorang tidak dapat menyerahkan barangnya kepada orang lain sebelum barang tersebut dapat dipertukarkan oleh orang lain. Seandainya uang sebagai alat tukar, proses yang terjadi berarti membeli dan menjual barang dengan uang. Pada akhirnya, proses ini akan menghasilkan spesialisasi dalam produksi barang dan jasa. Setiap orang akan membuat barang dan jasa sesuai dengan bakat dan keahliannya masing-masing dan kemudian menjual barang tersebut untuk mendapatkan uang yang dapat disimpan dan dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan mereka saat ini atau pada masa yang akan datang.

Dalam ekonomi maju, di mana banyak pihak berinteraksi, fungsi ini menjadi sangat penting. Seseorang tidak membuat semua yang dibutuhkan, tetapi hanya membuat barang tertentu, atau bagian dari barang atau jasa tertentu, yang dijual kepada orang-orang agar mereka dapat membeli barang atau jasa yang mereka butuhkan. Mereka membuat barang dan menjualnya untuk mendapatkan uang untuk membeli barang atau jasa yang mereka butuhkan. Uang membagi pertukaran menjadi dua jenis:

- a. Menjual barang atau jasa dengan uang;
- b. Membeli barang atau jasa dengan uang.

2. Sebagai alat penyimpan nilai / daya beli (store of value)

Menurut para ahli ekonomi, "uang sebagai media penyimpan nilai" berarti bahwa orang yang mendapatkan uang kadang-kadang tidak mengeluarkannya sepenuhnya, tetapi sebagian dari uang itu disimpan untuk membeli barang atau jasa yang mereka butuhkan atau untuk menghadapi kerugian yang tak terduga. Mengingat bahwa beberapa barang tidak akan bertahan lama dan beberapa lainnya membutuhkan pemeliharaan yang lebih mahal, menyimpan barang itu sendiri jelas merupakan tantangan. Sementara uang dapat dengan mudah menyimpan daya tukar. Jika penjualan barang atau jasa tidak dilanjutkan dengan pembayaran uang, tetapi hanya dengan menyimpan uang, itu menunjukkan bahwa uang berfungsi sebagai alat untuk menyimpan nilai.

Dalam contoh sederhana, seorang nelayan yang menghasilkan banyak ikan tidak dapat menyimpan ikan yang mereka tangkap untuk waktu yang terlalu lama karena ikan akan membusuk dan rusak. Namun, jika ia menjualnya untuk mendapatkan uang, ia akan memiliki kemampuan untuk menyimpan uang itu untuk kebutuhan masa depan dan saat ini. Karena tidak ada biaya penyimpanan terhadap uang, syarat utama ekonomi konvensional

¹¹ Handayani, "Pelaksanaan Wakaf Uang Dalam Perspektif Hukum Islam Setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf Di Kota Semarang."

adalah uang harus dapat menyimpan nilai atau daya beli. Jika nilai uang berubah dan mengalami penurunan, seperti ketika harga barang dan jasa naik atau terjadi inflasi, terutama hyperinflasi, maka daya tarik untuk menyimpan kekayaan dalam bentuk uang akan menurun.

3. Sebagai alat satuan hitung (unit of account) atau alat pengukur nilai (measure of value)

Untuk mengukur nilai harga barang dan jasa, uang digunakan sebagai standar ukuran harga. Dalam sistem barter, sangat sulit untuk mengetahui harga satu komoditas terhadap harga komoditas lainnya. Harga sebuah jasa terhadap jasa lainnya juga sama. Nilai dua barang yang secara fisik tidak sama, seperti mobil dan gandum, pesawat terbang dan beras, dll., dapat dipertukarkan dengan lebih mudah jika nilai masing-masing diwakili dalam satuan mata uang. Dalam hal ini, uang yang digunakan untuk menentukan suatu komoditas berfungsi sebagai *common denominator* atau sebutan persamaan untuk seluruh barang tersebut. Dalam sistem perekonomian barter, uang berfungsi sebagai alat untuk menghitung nilai tetap. Misalnya, untuk menentukan apakah nilai satu kwintal beras setara dengan nilai sepuluh baju. Uang adalah alat yang harus ada untuk setiap hitungan ekonomi, baik oleh konsumen maupun produsen. Tanpa itu, sulit bagi seorang pelaku ekonomi untuk menghitung biaya.

4. Sebagai ukuran standar pembayaran yang ditangguhkan (standard of deferred payment)

Sebagian ahli ekonomi berpendapat bahwa uang adalah ukuran dan standar untuk pembayaran tunda, sedangkan sebagian lagi menganggap uang sebagai cara untuk membayar tunda. Mereka mengatakan bahwa jual beli tidak selalu berakhir dengan uang tunai, tetapi dengan utang. Ini terjadi ketika pemilik barang menjual barangnya di pasar dan bertemu dengan pembeli yang tidak memiliki uang, lalu mereka menjual barang tersebut dengan pembayaran tunda. Untuk fungsi uang ke-empat ini berfungsi dengan baik, nilai uang yang digunakan harus tetap stabil. Apabila jumlah uang yang dibelanjakan tetap memperoleh jumlah dan kualitas barang yang sama dari waktu ke waktu, nilai uang dianggap stabil. Orang-orang mungkin lebih suka menerima pembayaran yang ditunda dalam bentuk barang daripada tukar menukar dengan pembayaran yang ditunda. Situasi seperti ini selalu terjadi ketika harga barang naik cepat dari waktu ke waktu.

Uang sebagai cara pembayaran umum yang ditangguhkan, atau pinjam meminjam atau kredit, yang berarti barang harus dibayar sekarang atau uang harus dibayar nanti. Sebenarnya, cara pembayaran seperti ini membutuhkan waktu. Namun, uang sebagai alat pengukur nilai (ukuran nilai) atau satuan hitung (unit akun) tidak tetap atau tidak stabil, yang mengakibatkan ketidakstabilan nilai yang terjadi setiap kali ada transaksi ekonomi. Oleh karena itu, ide bunga akan muncul dengan setiap pembayaran yang ditangguhkan karena keinginan untuk mendapatkan sesuatu dengan cepat daripada menunggu. Bunga adalah harga penggunaan uang yang secepat mungkin. Bunga bisa membuat orang bersedia untuk membayarnya sebagai

ganti dari pengorbanan seseorang yang bersedia untuk mengurangi jumlah yang mereka konsumsi.

E. Fungsi Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, pemahaman tentang uang sangat berbeda dengan pemahaman dalam ekonomi konvensional. Definisi uang dalam ekonomi Islam ditetapkan dengan jelas: uang didefinisikan sebagai uang, bukan modal. Sebaliknya, ekonomi konvensional menyajikan pengertian uang yang kurang jelas, yang sering kali mengarah pada penafsiran istilah yang dapat dipertukarkan, memandang uang baik sebagai mata uang maupun sebagai modal. Selain itu, ekonomi Islam memperlakukan uang sebagai konsep aliran, yang menekankan bahwa aset harus diedarkan daripada ditimbun, sementara modal dianggap sebagai konsep stok. Sebaliknya, ekonomi konvensional mencakup berbagai definisi.¹²

Dalam ekonomi Islam, uang mempunyai fungsi yang jelas sesuai prinsip syariah. Fungsi uang ini berbeda dengan ekonomi konvensional, terutama karena adanya pembatasan riba dan tindakan spekulasi. Berikut fungsi uang dalam perspektif ekonomi Islam:

1. Uang sebagai satuan nilai dan standar harga (Unit of Account)

Uang berfungsi sebagai ukuran standar harga atau satuan nilai untuk pertukaran barang dan jasa, sehingga memudahkan transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Agar uang dapat beroperasi secara efektif, standar nilai harus tetap kuat dan memiliki daya beli yang konsisten. Al-Ghazali mengibaratkan uang sebagai cermin, karena uang berfungsi sebagai ukuran nilai yang mencerminkan harga barang di hadapannya. Karena uang itu sendiri tidak memiliki harga intrinsik, uang digunakan sebagai alat untuk menetapkan nilai pada semua barang, sehingga menghilangkan kebutuhan akan uang itu sendiri. Ibnu Taimiyah (1263–1328) menegaskan bahwa uang berfungsi baik sebagai alat tukar maupun sebagai ukuran nilai.

Uang digunakan sebagai alat untuk mengukur dan membandingkan nilai harga berbagai barang dan jasa. Dengan kata lain, uang menyediakan satuan yang sama untuk menetapkan harga, sehingga konsumen dan produsen lebih mudah untuk menentukan nilai yang sesuai pada berbagai barang dan jasa. Misalnya, jika harga suatu barang dikutip dalam mata uang tertentu (seperti Rupiah atau Dolar), kita dapat dengan mudah memahami harga barang tersebut dan membandingkannya dengan barang lainnya.

Pada sistem barter sangat sulit untuk mengetahui harga sebuah barang atau jasa terhadap barang atau jasa lainnya. Apabila pemilik unta ingin menukarkan untanya dengan gandum misalnya, dia tidak mengetahui berapa harga unta sesuai ukuran gandum yang harus diserahkan sebagai pertukaran unta. Ketika Allah memberi petunjuk kepada manusia untuk membuat uang, uang itu dijadikan sebagai standar ukuran nilai umum untuk menghitung harga komoditi dan jasa. Maka bisa diukur nilai setiap komoditi dan jasa atas dasar unit-unit uang. Uang sebagai alat satuan hitung (*unit of*

¹² Rohmah, "Studi Komparasi Konsep Uang Dalam Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam."

account), fungsi uang sebagai alat penentu nilai dari suatu barang dan jasa yang diperjualbelikan. Selain itu, uang juga dapat digunakan untuk menghitung besarnya kekayaan seseorang atau menghitung besar kecilnya pinjaman. Contoh peristiwa uang sebagai alat satuan hitung, yaitu harga 1 kg buah jeruk sebesar rp35.000,00.

2. Uang sebagai Alat Tukar (Medium of Exchange)

Uang digunakan oleh setiap orang untuk memfasilitasi pertukaran barang dan jasa. Misalnya, seseorang yang memiliki kelapa untuk memenuhi kebutuhannya akan beras dapat menjual kelapa tersebut dan memperoleh uang sebagai gantinya. Uang ini kemudian memungkinkannya untuk membeli beras yang dibutuhkannya. Sebagai alat tukar, uang memegang peranan penting dalam setiap transaksi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pentingnya uang sebagai alat tukar dalam semua kegiatan modern tidak dapat dilebih-lebihkan. Mengingat keragaman keterampilan manusia, mustahil bagi satu orang untuk memproduksi setiap barang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dalam keadaan seperti itu, uang menjadi vital bagi individu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.³⁴

Fungsi utama dari uang adalah sebagai alat tukar. Pada fungsi ini, disebutkan bahwa agar bisa menukarkan barang atau jasa yang kita inginkan dengan uang dengan harga yang sudah ditetapkan tanpa menggunakan sistem barter yang harus sesuai keinginan kedua belah pihak. Jadi, dengan adanya uang sebagai alat tukar kita bisa melakukan transaksi dengan cepat, mudah, dan praktis.

Dari fungsi uang sebagai alat tukar bisa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa uang bukan barang. Oleh karena itu uang tidak boleh dijadikan komoditas perdagangan seperti barang-barang lainnya. Dalam hukum Islam, uang tidak boleh diperdagangkan kecuali dengan syarat harus tunai dan harus semisal. Dua syarat ini apabila tidak dipenuhi, maka perdagangan uang akan dimasuki riba.³⁵

3. Uang sebagai Alat Penyimpanan Kekayaan (Store of Value)

Individu yang memiliki uang mungkin tidak membelanjakannya sepenuhnya, namun mereka bisa saja menyetorkan sebagian atau menabungnya untuk memperoleh barang atau layanan yang diperlukan. Ini dikenal dengan uang sebagai penyimpan kekayaan. Motivasi seseorang untuk memperoleh uang, selain dari transaksi, juga untuk menghindari kemungkinan yang tak terduga. Mengenal peran uang sebagai penyimpan kekayaan (simpanan nilai atau penyimpan kekayaan), ekonomi Islam secara tegas menolak. Karena uang tidak dapat dianggap sebagai komoditas seperti barang lainnya, Mahmud Abu Su'ud berpendapat bahwa ide bahwa uang dapat menyimpan kekayaan adalah ilusi yang keliru. Nilai uang sama sekali tidak terletak pada fisiknya. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dalam proses barter. Adnan At-Tukirman menyatakan bahwa akumulasi uang akan terjadi jika uang digunakan sebagai penyimpan kekayaan, karena sifat uang yang tahan lama memungkinkan untuk disimpan dalam waktu lama dan menghambat peredarannya. Di sisi lain, Adnan At-Tukirman

membantah pandangan Abu Su'ud bahwa uang tidak memiliki peran sebagai cermin dan hanya dapat mencerminkan apa yang ada di depannya. Menanggapi opini Abu Su'ud, Monzer Kahf menyatakan bahwa pelaku ekonomi sebenarnya memiliki kebebasan dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan transaksi. Menurut Zaki Syafi'i menabung uang dianjurkan karena apa pun yang melebihi kebutuhan setelah memenuhi hak Allah adalah tabungan, dan menyimpan uang berarti menghindari pemenuhan kewajiban (hak Allah). Dalam teori ekonomi Islam, transaksi dan keamanan merupakan motivasi utama bagi individu untuk memperoleh dan memiliki uang. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang perlu menabung uang untuk menghadapi situasi yang tidak terduga, baik di bank maupun di rumah. Mengingat inflasi selalu berlangsung dari tahun ke tahun dengan tingkat yang bervariasi di zaman sekarang, kekhawatiran Abu Su'ud dan Adnan At-Tukirman tentang perekonomian modern tidak beralasan. Nilai uang terus meningkat, sehingga menyimpan uang di rumah untuk jangka panjang bisa merugikan. Sebenarnya, ekonomi Islam mendorong investasi daripada hanya menimbun uang. Jika harga barang stabil, menginvestasikan uang atau menyimpannya di bank lebih menguntungkan dibandingkan menyimpannya dalam bentuk barang. Namun, saat harga barang terus meningkat atau inflasi, nilai uang akan merosot. Dalam kondisi seperti ini, mungkin tidak bijak menggunakan uang sebagai cara untuk menyimpan kekayaan.

Uang memungkinkan seseorang untuk memegang atau menyimpan kekayaan untuk digunakan di masa depan. Contoh, menabung uang dari penghasilan saat ini dan digunakan untuk membeli barang dan jasa di masa depan. Selain itu, kita diberi kemudahan dalam mengonversi uang menjadi barang dan jasa kapan pun dibutuhkan.

4. Uang sebagai Standar Pembayaran Tunda (Standard of Deferred Payment)

Sebagian ahli ekonomi berpendapat bahwa uang adalah unit ukuran dan standar untuk pembayaran tunda. Dan sebagian lagi berpendapat sebagai media pembayaran yang ditunda. Menurut mereka bahwa proses jual beli tidak selalu selesai dengan uang kontan, tapi atas dasar utang sekiranya pemilik barang memajang barangnya di pasar dan bertemu pembeli yang tidak membawa uang, lalu ia jual dengan pembayaran tunda.

Beberapa ekonom berpendapat bahwa uang berfungsi sebagai tolak ukur dan kriteria untuk pembayaran yang ditangguhkan. Sebagai contoh, sebuah transaksi terjadi saat ini dengan harga yang spesifik, tetapi pembayaran uang dilakukan masa depan, sehingga diperlukan tolak ukur untuk menentukan harga. Ahmad Hasan menyatakan bahwa uang sebagai tolak ukur dan kriteria untuk pembayaran yang ditangguhkan tidak dapat diterima. Jika maksudnya adalah menunda pembayaran, berarti yang ditunda adalah uang itu sendiri. Bagaimana uang bisa dipandang sebagai tolak ukur dan kriteria untuk pembayaran yang ditangguhkan jika uang itu sendiri menjadi standar? Karena fungsi ini redundan, atau pengulangan dari fungsi uang sebagai tolak ukur nilai, klaim bahwa uang adalah kriteria untuk

pembayaran yang ditanggguhka tidaklah benar. Uang merupakan tolak ukur dan kriteria harga barang dan jasa, baik yang dibayar dimuka maupun yang ditanggguhkan. Menurut Muhammad Usman Syabir, nilai dari pembayaran yang ditanggguhkan tidak dapat diukur karena nilai uang mengalami fluktuasi, sehingga tidak layak menjadi tolak ukur untuk nilai pembayaran yang ditanggguhkan. Uang sebagai standar pembayaran yang tertunda memfasilitasi perekonomian modern dengan memungkinkan kontrak dan transaksi keuangan jangka panjang yang lebih stabil dan dapat diprediksi, contohnya cicilan kredit, pembayaran pinjaman, dan investasi.

KESIMPULAN

Ada perbedaan mendasar antara pandangan ekonomi Islam dan konvensional tentang uang. Uang (*nuqud*) dalam ekonomi Islam berfungsi sebagai alat tukar dan satuan nilai, bukan sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan. Dalam ekonomi konvensional, uang sering dikaitkan dengan modal atau *capital*, berfungsi sebagai alat tukar, penyimpan nilai, dan standar pembayaran di masa mendatang, tetapi dianggap sebagai *public good* karena bersifat konsep aliran, yang berarti harus beredar dalam masyarakat.

Jenis uang terbagi menjadi beberapa kategori: (1) berdasarkan lembaga yang mengeluarkannya, seperti uang kartal dan uang giral; (2) berdasarkan bahan pembuatannya, seperti uang logam dan kertas; dan (3) berdasarkan nilainya, seperti uang bernilai penuh dan uang tidak bernilai penuh.

Menurut pandangan ekonomi konvensional, uang melakukan empat peran utama: sebagai alat tukar, unit penghitung, penyimpan nilai, dan standar pembayaran tertanggguhkan. Sebagai alat tukar, uang memudahkan transaksi tanpa perlu barter, dan sebagai penyimpan nilai, uang memungkinkan orang untuk menyimpan kekayaan mereka, dan berfungsi sebagai standar untuk pembayaran di masa depan. Menurut perspektif ini, uang dapat diperdagangkan sebagai komoditas. Sebaliknya, ekonomi Islam melihat uang hanya sebagai alat tukar.

Ada empat komponen utama yang membentuk fungsi uang dalam perspektif ekonomi Islam: alat tukar (*medium of exchange*), satuan nilai (*unit account*), penyimpanan kekayaan (*store of value*), dan standar pembayaran tunda (*standard of deferred payment*). Uang dilihat bukan sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan, tetapi sebagai sarana untuk memudahkan transaksi. Berbeda dengan ekonomi konvensional, ekonomi Islam menekankan bahwa uang harus beredar dalam masyarakat untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mencegah penimbunan.

REFERENSI

- Abdillah, Muhammad Tsani. "Hadis Tentang Uang: Analisis Syarah Terhadap Nilai Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022): 129–49.
- Albab, Ulil. "EKSPLORESI EKONOMI BERKELANJUTAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM: STUDI KASUS, STRATEGI DIGITAL, KREATIVITAS, LITERASI." *Insight Mediatama* (2023).
- Abizar; Ulil Albab; Dkk. *METODE PENULISAN KARYA ILMIAH*. Edited by Ulil Albab. Pertama. Lampung: PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA, 2023.
- Affandi, Faisal. "Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Eksya: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2020): 82–91.

- Dewi, Citra Kurnia, Ulil Albab, and Heri Sutopo. "PENDISTRIBUSIAN ZAKAT BERBAIS MASJID (STUDI KASUS DI MASJID ISTIQLAL LAMPUNG TENGAH)." *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)* 7, no. 2 (2024): 1-11.
- Febiana, Putri, and Ulil Albab. "Analisis Pengaruh Tempat Wisata Kampoeng Vietnam Terhadap Perkembangan UMKM Dan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bandar Lampung." *SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2024): 55-62.
- Handayani, Sri. "Pelaksanaan Wakaf Uang Dalam Perspektif Hukum Islam Setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf Di Kota Semarang." Universitas Diponegoro, 2008.
- Ilyas, Rahmat. "Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 1 (2016): 35-57.
- Mukhsinin, Iqbal, and Saiful Nazaruddin. "Konsep Penempatan Uang Dalam Persektif Ekonomi Islam Terhadap Publics Goods (Flow Concept) Di Kehidupan Sehari-Hari." *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 53-63.
- Mawardi, Mawardi, Ulil Albab, Azka Nuriah, Novia Reka, and Nofan Refaldi. "Pelatihan Wirausaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran." *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2023): 187-198.
- Nurhaliza, Siti, Ulil Albab, and Heri Sutopo. "ANALISIS DAMPAK FATWA MUI NO 83 TAHUN 2023 TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN STUDI PADA ASN DI PEMERINTAHAN PROVINSI LAMPUNG." *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 2 (2024): 381-389.
- Permata, Niken Ayu, and Ulil Albab. "Dampak Fintech Terhadap Performa Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada OJK Periode 2020-2023)." *SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2024): 39-54.
- Rohmah, Nur Sa'idatur. "Studi Komparasi Konsep Uang Dalam Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam." *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 1, no. 1 (2018): 78-95.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Badan," 2019.
- Takiddin, Takiddin. "Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 1, no. 2 (2014).